

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia, setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, baik menyangkut kesehatan pribadi maupun keluarganya termasuk didalamnya adalah mendapatkan makanan, pakaian dan pelayanan kesehatan serta pelayanan sosial lainnya yang dilakukan (Putri, 2012).

Upaya kesehatan bertujuan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan dapat juga digunakan untuk kepentingan pendidikan, pelatihan serta penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan adalah Rumah Sakit (Siregar, 2004).

Definisi Rumah Sakit menurut UU no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan perorangan yang secara paripurna menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan darurat.

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat memberikan keleluasan bagi setiap pemakai jasa yang disediakan dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta penyelenggaraannya sejalan dengan kode etik dan standart profesi yang telah ditetapkan (Arrifurrohman, 2004).

Rumah sakit merupakan suatu pelayanan yaitu memberikan pelayanan jasa dan barang. Rumah sakit dengan organisasi di dalamnya harus dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan semaksimal

mungkin kepada masyarakat, sehingga terciptanya derajat kesehatan yang optimal.

Dalam era globalisasi pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sangat diutamakan dan merupakan hal yang penting. Pelayanan yang didapatkan oleh pasien adalah pelayanan yang cepat, praktis dan memungkinkan agar pasien tidak pindah ke tempat lain untuk mendapatkan kepuasan yang lebih baik. Walaupun sebenarnya unit rekam medis merupakan jenis pelayanan yang relatif sederhana tetapi perlu diperhatikan karena di unit ini tempat mencatat dan menampilkan kembali data pasien sehingga sangat berperan penting, ini berhubungan dengan kesan pertama dan rasa nyaman dalam proses selanjutnya yang akan berlangsung (Sabarguna, 2005).

Semenjak masa pra kemerdekaan, rumah sakit di Indonesia sudah melakukan pencatatan, hanya saja belum dilakukan dengan baik atau belum mengikuti sistem informasi yang baik. Penataan masih tergantung selera pemimpin rumah sakit (Direktorat Jendral Pelayanan Medis,1997).

Catatan medis merupakan dokumen hukum permanen yang harus berisi informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan dan mencatat hasilnya, dokumentasi tidak selalu selengkap dan setepat yang dibutuhkan atau diinginkan. Seorang dokter yang sibuk bisa secara tidak sengaja menulis catatan kemajuan pada catatan medis yang salah, seorang perawat yang dipanggil untuk membantu pasien lalu lupa untuk mencatat obat yang diberikan. Analisa yang teratur terhadap catatan medis harus dilakukan untuk mengelola isinya supaya memenuhi tujuannya sebagai alat komunikasi informasi asuhan pasien, sebagai bukti perjalanan penyakit dan pengobatannya

untuk berbagai review hukum, reimbursement dan evaluasi sejawat dan untuk mengisi data klinis bagi aktifitas administratif, riset dan pendidikan. (Huffman, 1994).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat. Rekam medis digunakan sebagai acuan pasien selanjutnya, terutama pada saat pasien itu berobat kembali, Rekam medis pasien harus siap apabila pasien berobat kembali.

Tenaga kesehatan akan sulit dalam melakukan tindakan atau terapi sebelum mengetahui sejarah penyakit, tindakan atau terapi yang pernah diberikan kepada pasien yang terdapat di dalam berkas rekam medis. Hal penting dalam berkas rekam medis adalah ketersediaannya saat dibutuhkan dan kelengkapan pengisiannya.

Menurut penelitian Corryaty, 2002 bahwa kelengkapan isi rekam medis masih tergantung kepada sikap dan kemampuan dokter serta perawat dalam mengisi berkas rekam medis, meskipun pemerintah dalam hal ini departemen kesehatan telah membuat kebijakan tentang penyelenggaraan rekam medis sudah cukup lama (permenkes 749a/1989), namun sampai sekarang masih ditemukan hal-hal kontradiktif, sebagai contohnya beberapa penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak ditemukan hasil pencatatan rekam medis yang tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak tepat waktu serta belum memiliki aspek hukum.

Masalah yang sering timbul dalam penyelenggaraan rekam medis adalah pengisian rekam medis yang tidak lengkap, tidak tepat waktu, file rekam medis

yang tidak ditemukan, asesmen yang tidak bisa dibaca pada saat melakukan pengkodean. Untuk itu penulis mengajukan proposal magang yang berjudul “Gambaran sistem pengelolaan rekam medis Rumah Sakit Umum Bhakti Asih”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan rekam medis Rumah Sakit Bhakti Asih.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi organisasi dan tata kerja unit rekam medis
- b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pada unit rekam medis di rumah sakit Bhakti Asih
- c. Mengetahui proses pengelolaan berkas rekam medis rumah sakit Bhakti asih
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah pengelolaan rekam medis di Rumah sakit bhakti asih.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai gambaran sistem pengelolaan rekam medis di RSUD Bakti Asih.
- b. Dapat mengetahui masalah secara nyata di RS serta melihat langsung bagaimana upaya rumah sakit dalam menangani masalah tersebut

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya kerjasama antara rumah sakit dengan fakultas sehingga mampu meningkatkan citra Fakultas dan Universitas pada umumnya di depan masyarakat luas.

- b. Mampu menghasilkan mahasiswa dan mahasiswi yang berdaya guna, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berdaya saing.

1.3.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Membantu dalam proses pelayanan kesehatan di rumah sakit
- b. Laporan magang ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak Rumah Sakit Bhakti Asih dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan rekam medis.